TANDA TANDA DITERIMANYA AMAL SHALIH

(علامات قبول الطاعة)

Syaikh Amir bin Muhammad *hafidzahullah*

http://www.saaid.net/Doat/ameer/55.htm

diterjemahkan oleh

Abu Asma Andre

TANDA TANDA DITERIMANYA AMAL SHALIH

الحمد لله وكفى وصلاةً وسلاماً على عبده المصطفى وعلى آله وصحبه ومن اقتفى.

Setiap keta'atan dan ibadah, apakah umrah, haji, puasa, shalat, shadaqah – yakni semua amal shalih dihadapkan kepada makna ucapan 'Ali bin 'Abiy Thalib ﵁ :

ليت شعري، من المقبول فنهنيه، ومن المحروم فنعزيه

"Aduhai, andai aku tahu siapakah gerangan yang diterima amalannya agar aku dapat memberi ucapan selamat kepadanya, dan siapakah gerangan yang ditolak amalannya agar aku dapat 'melayatnya'." [1]

Dan adapun setelah melakukan keta'atan juga dihadapkan kepada makna ucapan Ibnu Mas'ud ﵁ :

أيها المقبول هنيئًا لك، أيها المردود جبر الله مصيبتك

"Siapakah gerangan di antara kita yang diterima amalannya untuk kita beri ucapan selamat, dan siapakah gerangan di antara kita yang ditolak amalannya untuk kita 'layati'. Wahai orang yang diterima amalannya, berbahagialah engkau. Dan wahai orang yang ditolak amalannya, semoga Allah menambal musibahmu." [2]

'Ali bin Abiy Thalib ﵁ berkata :

لا تهتمّوا لقِلّة العمل، واهتمّوا للقَبول

" Janganlah yang menjadi perhatianmu tentang sedikitnya amal, akan tetapi hendaknya yang menjadi perhatianmu adalah diterimanya amal."

Tidaklah engkau dengar Allah ﷻ berfirman :

إِنَّمَا يَتَقَبَّلُ ٱللَّهُ مِنَ ٱلۡمُتَّقِينَ ﴿٢٧﴾

*"Sesungguhnya Allah hanya menerima (amalan) dari orang-orang yang bertakwa."***(QS Al Ma'idah :27)**

[1] **Lathaa'iful Ma'aarif** hal 187
[2] **Lathaa'iful Ma'aarif** hal 187

Saudaraku tercinta…

Janganlah engkau menjadi seperti sebagian muslimin, yang tidak memiliki perhatian akan diterimanya amal, karena diberikan taufik untuk mengerjakan amal shalih adalah sebuah nikmat yang besar akan tetapi nikmat yang besar tersebut tidaklah akan menjadi sempurna kecuali dengan nikmat besar yang lain – yakni diterimanya amal.

Seorang hamba yang mengetahui hal ini, selain dia memperbanyak amal shalih maka juga akan memberikan perhatian kepada sebab sebab diterimanya amal. Maka apabila dia menjumpai didalam dirinya dua hal tersebut hendaknya dia memuji Allah ﷻ dan terus menerus berusaha untuk senantiasa diatasnya, andai dia tidak menjumpai hal tersebut maka yang pertama tama hendaknya dia mengikhlaskan diri didalam beribadah kepada Allah ﷻ.

Tanda Tanda Diterimanya Amal Shalih

1. Tidak Kembali Melakukan Dosa Setelah Melakukan Keta'atan

Karena kembali kepada kemaksiatan adalah alamat kesengsaraan, berkata Yahya bin Mu'adz *rahimahullah* :

من استغفر بلسانه وقلبه على المعصية معقود , وعزمه أن يرجع إلى المعصية بعد الشهر ويعود , فصومه عليه مردود , وباب القبول في وجهه مسدود

"Siapa yang beristighfar dengan lisannya, namun hatinya terikat dengan maksiat, tekadnya ingin kembali melakukannya (maksiat) setelah bulan (Ramadhan) lewat, maka tertolak puasanya, dan pintu penerimaan amal tertutup untuknya."

2. Rasa Khawatir Jika Amalannya Tertolak

Sesungguhnya Allah ﷻ tidak butuh dengan ketaatan kita dan ibadah kita, Dia ﷻ berfirman :

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا لُقْمَٰنَ ٱلْحِكْمَةَ أَنِ ٱشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِۦ ۖ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَنِىٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾

Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmah kepada Luqman, yaitu : "Bersyukurlah kepada Allah dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji."(**QS Luqman : 12**)

Dan Allah ﷻ juga berfirman :

إِن تَكۡفُرُواْ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَنِيٌّ عَنكُمۡۖ وَلَا يَرۡضَىٰ لِعِبَادِهِ ٱلۡكُفۡرَۖ وَإِن تَشۡكُرُواْ يَرۡضَهُ لَكُمۡۗ

Jika kamu kafir maka sesungguhnya Allah tidak memerlukan (iman)mu dan Dia tidak meridhai kekafiran bagi hamba-Nya dan jika kamu bersyukur, niscaya Dia meridhai bagimu kesyukuranmu itu. **(QS Az Zumar : 7)**

Dan seorang mukmin di samping bersemangat dalam melakukan ketaatan dan mendekatkan diri kepada Allah ﷻ dengan berbagai macam ibadah, ia juga khawatir dan takut kalau-kalau amalannya tidak diterima.

Dari 'Aisyah ؓ : " Aku bertanya kepada Rasulullah ﷺ tentang ayat ini :

وَالَّذِينَ يُؤْتُونَ مَا آتَوْا وَّقُلُوبُهُمْ وَجِلَةٌ

Dan orang-orang yang memberikan apa yang telah mereka berikan, dengan hati yang takut. **(QS Al Muminuun : 60)** "Apakah mereka adalah orang-orang yang suka meminum khamr (minuman keras) dan suka mencuri ? " Beliau ﷺ bersabda : "Bukan, wahai anak perempuan Ash Shiddiq (Abu Bakar). Akan tetapi mereka adalah orang-orang yang berpuasa, shalat dan sedekah, akan tetapi mereka khawatir amalan mereka tidak diterima, mereka itulah orang-orang yang bersegera dalam kebaikan." [3]

Jadi seorang mukmin tidak berlebihan dalam rasa percaya diri kalau amalannya diterima, namun dia merasa takut kalau amalannya tertolak dan sekaligus berharap supaya Allah ﷻ menerima seluruh amalan ibadahnya.

3. Diberikan Taufiq Untuk Melakukan Amal Shalih Lain Setelahnya

Sesungguhnya di antara tanda diterimanya amalan ketaatan seseorang adalah ia diberikan taufiq untuk melakukan ketaatan setelahnya, dan di antara tanda diterimanya amalan kebaikan adalah diberikannya taufiq untuk melakukan kebaikan setelahnya, karena kebaikan akan berkata "Saudaraku-saudaraku (kemarilah).

[3] HR Imam At Tirmidzi dan dishahihkan oleh Syaikh Al Albani *rahimahullah* dalam ***Shahih Sunan At Tirmidzi*** 3/287

Dan ini salah satu bentuk rahmat dan kemurahan dari Allah ﷻ, yang mana Dia ﷻ memuliakan hambaNya jika dia melakukan kebaikan dan mengikhlaskannya. Allah ﷻ akan membukakan untuk hamba tersebut pintu kebaikan yang lain supaya hamba tersebut semakin dekat kepada Allah ﷻ.

Maka amal shalih ibarat sebuah pohon yang baik, yang membutuhkan siraman dan pemeliharaan supaya tumbuh, kokoh dan kemudian berbuah. Dan perkara penting yang kita butuhkan adalah memperhatikan amalan shalih yang telah kita amalkan, lalu menjaganya (merutinkannya) dan menambahnya sedikit demi sedikit, dan inilah makna istiqamah.

4. Menganggap Kecil Amalannya Dan Tidak Tertipu Dengannya

Sesungguhnya seorang hamba yang beriman sekalipun dia mengerjakan dan mempersembahkan banyak amal shalih, namun amalan shalih itu semua belum cukup untuk menunaikan syukur atas salah satu nikmat Allah ﷻ yang ada pada diri kita, seperti nikmat pendengaran, penglihatan, ucapan dan lain-lain. Dan juga dengan amalannya tersebut dia belum menunaikan hak Allah ﷻ karena hak-hak Allah ﷻ lebih besar dari itu.

Oleh sebab itu salah satu sifat hamba yang ikhlas adalah mereka menganggap kecil amalannya, dan menganggapnya tidak ada apa-apanya. Hal itu supaya dia tidak merasa ujub (bangga diri) dengan amalannya, dan agar dia tidak terpedaya dengannya yang akhirnya dapat menghapuskan pahalanya dan membuatnya malas untuk melakukan amal shalih yang lain.

Di antara hal yang bisa membantu supaya seseorang menganggap kecil amalannya adalah dengan ma'rifatullah (mengenal Allah ﷻ), melihat nikmatNya, mengingat-ingat dosa yang dia perbuat dan kekurangannya (dalam menunaikan hak Allah ﷻ). Dan supaya ia juga memperhatikan bagaimana Allah ﷻ berwasiat kepada NabiNya dengan hal itu, setelah Dia ﷻ memerintahkan kepada Nabi-Nya dengan beberapa perintah, Dia ﷻ berfirman :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلْمُدَّثِّرُ ﴿١﴾ قُمْ فَأَنذِرْ ﴿٢﴾ وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ ﴿٣﴾ وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ ﴿٤﴾ وَٱلرُّجْزَ فَٱهْجُرْ ﴿٥﴾ وَلَا تَمْنُن تَسْتَكْثِرُ ﴿٦﴾

" Hai orang yang berkemul (berselimut), bangunlah, lalu berilah peringatan ! Dan Rabbmu agungkanlah, dan pakaianmu bersihkanlah, dan perbuatan dosa (menyembah berhala) tinggalkanlah, dan janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak." **(QS Al Mudatstsir : 1-6)**

Dan di antara makna ayat di atas adalah apa yang dikatakan oleh Imam Al Hasan Al Bashri *rahimahullah* : " Janganlah engkau mengungkit-ungkit amalanmu (ibadahmu) terhadap Rabbmu dan engkau berharap balasan yang lebih banyak."

5. Mencintai Ketaatan dan Membenci Kemaksiatan

Di antara ciri amalan yang diterima adalah Allah ﷻ menjadikan hati pelakunya mencintai kebaikan, sehingga hatinya pun cinta dan merasa nyaman dan tenang dengan kebaikan tersebut. Allah ﷻ berfirman :

ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكْرِ ٱللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ ٱللَّهِ تَطْمَئِنُّ ٱلْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

" (Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram." **(QS Ar Ra'd : 28)**

Dan di antara tanda diterimanya amalan adalah seseorang membenci kemaksiatan dan membenci untuk mendekati kemaksiatan, dan ia pun berdoa kepada Allah ﷻ agar Dia ﷻ menjauhkannya dari kemaksiatan.

6. Banyak Berharap Dan Berdoa

Sesungguhnya rasa takut kepada kepada Allah ﷻ saja tidak cukup, dan tidak akan menjadi sempurna kecuali dengan penyeimbangnya yakni rasa harap. Karena rasa takut tanpa rasa harap akan membuahkan putus asa adapun rasa harap tanpa rasa takut maka akan menimbulkan perasaan aman dari makar Allah ﷻ. Kedua perkara diatas adalah hal yang tercela pada aqidah seorang manusia.

Maka beribadahlah dengan perasaan harap diterima dan khawatir dari ditolaknya ibadah tersebut. Apabila kedua hal ini ada maka akan memberikan perasaan tawadhu dan khusyu' dihadapan Allah ﷻ, serta bertambah keimanannya..

Dan kapan seseorang hamba merealisasikan perasaan harap maka dia akan mengangkat tangannya meminta kepada Allah ﷻ agar amal amalnya diterima – dan Allah Maha Mampu untuk itu semua, dan inilah yang dilakukan oleh Ibrahim dan Ismaail عليهما السلام sebagaimana Allah ﷻ berfirman – ketika mereka telah menyelesaikan pembangunan Ka'bah :

وَإِذۡ يَرۡفَعُ إِبۡرَٰهِـۧمُ ٱلۡقَوَاعِدَ مِنَ ٱلۡبَيۡتِ وَإِسۡمَٰعِيلُ رَبَّنَا تَقَبَّلۡ مِنَّآۖ إِنَّكَ أَنتَ ٱلسَّمِيعُ ٱلۡعَلِيمُ ١٢٧

Dan (ingatlah), ketika Ibrahim meninggikan (membina) dasar-dasar baitullah bersama Ismail (seraya berdoa) : "Ya Tuhan kami terimalah daripada kami (amalan kami), sesungguhnya Engkaulah yang Maha mendengar lagi Maha Mengetahui". **(QS Al Baqarah : 127)**

7. Dimudahkan Untuk Melakukan Ketaatan Dan Menjauhi Kemaksiatan

Maha Suci Allah, jika Allah ﷻ menerima amalan ketaatanmu, maka Allah ﷻ akan memudahkanmu untuk melakukan ketaatan yang lainnya, bahkan Dia ﷻ akan menjauhkanmu dari kemaksiatan sekalipun engkau berusaha mendekatinya. Allah ﷻ berfirman :

فَأَمَّا مَنۡ أَعۡطَىٰ وَٱتَّقَىٰ ٥ وَصَدَّقَ بِٱلۡحُسۡنَىٰ ٦ فَسَنُيَسِّرُهُۥ لِلۡيُسۡرَىٰ ٧ وَأَمَّا مَنۢ بَخِلَ وَٱسۡتَغۡنَىٰ ٨ وَكَذَّبَ بِٱلۡحُسۡنَىٰ ٩ فَسَنُيَسِّرُهُۥ لِلۡعُسۡرَىٰ ١٠

" Adapun orang yang memberikan (hartanya di jalan Allah) dan bertaqwa, dan membenarkan adanya pahala yang terbaik (surga), maka Kami kelak akan menyiapkan baginya jalan yang mudah. Dan adapun orang-orang yang bakhil dan merasa dirinya cukup, serta mendustakan pahala yang terbaik, maka kelak Kami akan menyiapkan baginya (jalan) yang sukar." **(QS Al-Lail : 5-10)**

8. Mencintai Orang Shalih Dan Membenci Ahli Maksiat

Diantara tanda diterimanya amal shalih adalah Allah ﷻ menanamkan didalam hatimu rasa cinta kepada orang orang shalih, pelaku ketaatan dan menanamkan didalam hatimu rasa benci kepada pelaku kerusakan serta ahli maksiat.

Imam Ahmad *rahimahullah* telah meriwayatkan dari Al Baraa bin 'Aazib ؓ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda : " Sesungguhnya tali ikatan iman yang paling kuat adalah engkau mencintai karena Allah dan engkau membenci karena Allah."

Saudaraku yang tercinta…

Katakan kepadaku, dengan siapa engkau sukan untuk bermajelis ? dan demi Allah - disana ada mutiara dari ucapan 'Athaaillah As Sakandariy *rahimahullah* :

إذا أردت أن تعرف مقامك عند الله فانظر أين أقامك

" Jika engkau ingin mengetahui kedudukanmu disisi Allah maka perhatikanlah dimana kedudukanmu (didunia – pent). "

Maka wajib rasa cinta dan benci kita, memberi dan menahan pemberian, mengerjakan dan meninggalkan perkerjaan – karena Allah ﷻ tidak ada sekutu untukNya.

9. Banyak Beristighfar

Setelah seseorang melakukan ibadah dan keta'atan maka atas dirinya tertuntut untuk memperbanyak istighfar sebagai penutup atas ibadahnya, karena sangat penting atas seorang manusia setelah dia menyempurnakan amalannya dia pun mengetahui bahwa amalannya tidak luput dari kekurangan dan cacat (yang dengan sebab itulah dia memohon ampun kepada Allah ﷻ – pent).

Maka setelah seseorang menyelesaikan manasik haji dia berkata, sebagaimana Allah ﷻ berfirman :

ثُمَّ أَفِيضُوا۟ مِنْ حَيْثُ أَفَاضَ ٱلنَّاسُ وَٱسْتَغْفِرُوا۟ ٱللَّهَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٩٩﴾

Kemudian bertolaklah kamu dari tempat bertolaknya orang-orang banyak ('Arafah) dan mohonlah ampun kepada Allah; Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. **(QS Al Baqaraah : 199)**

Begitupula setelah selesai dari shalat – bahwa Nabi ﷺ beristighfar sebanyak tiga kali.

Adapun seseorang yang telah menyelesaikan shalat malam maka dia menutupnya dengan istighfar, sebagaimana Allah ﷻ berfirman :

وَبِٱلْأَسْحَارِ هُمْ يَسْتَغْفِرُونَ ﴿١٨﴾

Dan selalu memohonkan ampunan diwaktu pagi sebelum fajar. **(QS Adz Dzariyat : 18)**

Allah ﷻ mewasiatkan kepada Rasulullah ﷺ :

فَٱعۡلَمۡ أَنَّهُۥ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا ٱللَّهُ وَٱسۡتَغۡفِرۡ لِذَنۢبِكَ وَلِلۡمُؤۡمِنِينَ وَٱلۡمُؤۡمِنَٰتِۗ وَٱللَّهُ يَعۡلَمُ مُتَقَلَّبَكُمۡ وَمَثۡوَىٰكُمۡ

Maka ketahuilah, bahwa sesungguhnya tidak ada Illah (sesembahan) selain Allah dan mohonlah ampunan bagi dosamu dan bagi (dosa) orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan dan Allah mengetahui tempat kamu berusaha dan tempat kamu tinggal. **(QS Muhammad : 19)**

Allah ﷻ memerintahkan RasulNya – dipenghujung hayat beliau yang penuh dengan beribadah dan jihad dijalan Allah untuk beristighfar, Allah ﷻ berfirman :

إِذَا جَآءَ نَصۡرُ ٱللَّهِ وَٱلۡفَتۡحُ ١ وَرَأَيۡتَ ٱلنَّاسَ يَدۡخُلُونَ فِي دِينِ ٱللَّهِ أَفۡوَاجٗا ٢ فَسَبِّحۡ بِحَمۡدِ رَبِّكَ وَٱسۡتَغۡفِرۡهُۚ إِنَّهُۥ كَانَ تَوَّابَۢا ٣

Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan, dan kamu lihat manusia masuk agama Allah dengan berbondong-bondong, maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan mohonlah ampun kepada-Nya, sesungguhnya Dia adalah Maha Penerima taubat. **(QS An Nashr : 1 – 3)**

Begitupula Rasulullah ﷺdidalam ruku' dan sujud berkata :

سبحانك اللهم ربنا وبحمدك، اللهم اغفر لي

" Maha Suci Engkau Allah Rabb kami, dan terpujilah Engkau, Ya Allah ampunilah diriku. **(HR Imam Al Bukhari)**

10 . Kontinyu Dalam Melakukan Amal Shalih

Dan di antara petunjuk Nabi ﷺ adalah merutinkan sebuah amalan. Dari 'Aisyah رضي الله عنها berkata :

كان رسول الله صلى الله عليه وسلم إذا عمل عملاً أثبتهلم .

"Adalah Rasulullah ﷺ apabila melakukan amalan beliau akan menetapinya (merutinkannya)." **(HR Muslim)**

Dan amalan yang paling dicintai oleh Allah ﷻ dan RasulNya adalah amalan yang dirutinkan, sekalipun sedikit. Rasulullah ﷺ bersabda :

أحب الأعمال إلى الله أدومها وإن قل.

"Amalan yang paling dicintai oleh Allah adalah yang dirutinkan, sekalipun sedikit." (**Muttafaqun 'alaihi**)

Penutup

Maka kita memohon kepada Allah ﷻ akan menjadikan amalku dan amal kalian serta seluruh kaum muslimin diterima. Semoga Allah ﷻ menerima puasa, shalat, haji dan seluruh keta'atan serta membebaskan kita dari neraka.

علامات قبول الطاعة karya Syaikh Amir bin Muhammad *hafidzahullah* , beliau adalah imam dan khatib Masjid Al Iman Yaman

sumber : http://www.saaid.net/Doat/ameer/55.htm
Diterjemahkan dengan sedikit diringkas oleh Abu Asma Andre

Semoga Allah menerima amal saya dan amal kalian, mengampuni dosa dan kesalahan saya, orang tua, anak dan istri serta seluruh kaum muslimin – sesungguhnya Allah Maha Mampu untuk itu semua.

Griya Fajar Madani C-6 Ciangsana
Komplek TNI AL
13 Dzulqadah 1437 H
16 Agustus 2016

Akhukum fillah
Alfaqir Abu Asma Andre

SILAHKAN DISEBARKAN